

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan: usaha yang sangat giat (Poerwodarminto, 2002). Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989).

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁷

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 271

merupakan kegiatan pilihan.⁸ Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.⁹

Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di sekolah.¹⁰ Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar jam sekolah.¹¹

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief (1995), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan

⁸ Ibid, h. 271

⁹ Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), h.22

¹⁰ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 271

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98

pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹²

Dari definisi di atas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah
- c. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.¹³

¹²A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara Bandung, 1995)

¹³ B. Suryo Subroto , h. 272

2. Dasar Hukum

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.¹⁴

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-

¹⁴Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam:Kapita Selektu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001)

minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah.

Fenomena tersebut ada hubungannya dengan masalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman dan latihan-latihan.
- c. Perkembangan global bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negative bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- d. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁵

¹⁵Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001)

3. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan Eskul, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Miller, Mayer dan patricck, seperti yang di kutip parcy E.Burruap dalam bukunya *Modern High School Administration*, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan eskul. Mereka menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah, antara lain yaitu:

- a. Untuk meningkatkan efektifitas kerjasama antara siswa, guru-guru (faculty), staf-staf dan supervisi
- b. Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah
- c. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu remaja dalam waktu senggangnya
- d. Untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematika yang mereka hadapi.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat disekitarnya diantaranya ialah:

- a. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik (*to promote better school and community relation*)

- b. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah (to encourage greater community interest in and support of the school)¹⁶

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya tentang pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas yang berperan .kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bahwa mengatur siswa di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur siswa di dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler biasanya melibatkan banyak pihak, tentu nya hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan ssangat diperlukan¹⁷.

Kegiatan ekstakurikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya membaawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bagi masyarakat luas, secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

¹⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 271

¹⁷ Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998)

- a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa :
- Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.¹⁸
 - Untuk memberikan pendidikan social melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan , kerjasama dan kemandirian.
 - Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah
 - Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
 - Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas
 - Untuk menguatkan kekutan mental dan jiwa
 - Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa
 - Untuk lebih memperluas interaksi siswa
 - Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam¹⁹
- b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
- Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas
 - Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang
 - Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.

¹⁸ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 273

¹⁹Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998)

- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi Masyarakat:
 - Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat
 - Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah
 - Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah
 - Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
 - Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi sekolah.
 - Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.

- c. Menenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat²⁰

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.

Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan eskul mencakup dari semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan eskul dengan cirri-ciri:

- a. Lebih memperluas wawasan
- b. Menerapkan penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari
- c. Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks
- d. Dilakukan di luar jam pelajaran.²¹

5. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dttapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi

²⁰Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h. 29

²¹ Ibid , h. 29-30

Pendidikan , mengatakan bahwa , dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental .
- c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adlah lebih penting daripada hasil
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program haru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²²

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya sebagai berikut :

²² Ibid, h. 31

- a. Meteri kegiatan dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Tidak terlalu membebani siswa
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industry dan dunia usaha

Pelaksanaan kegiatan ekstarkulikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah , seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakulikuler di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknyakhususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas . biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran itu lebih sulit daripada mengatur siswa yang berda di dalam kelas. Oleh kerana itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.Dalam beberapa kegiatan ekstrakulikuler biasa ya guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan , juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ekstrakulikuler ini bisa berjalan secara maksimal dan teratur. Yang dimaksud Pembina Ekstrakulikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakulikuler.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatannya ekstrakurikuler yang diselenggarakan.²³ Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam biasanya jenis kegiatannya lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai islami seperti sholat Dhuha dan sebagainya.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen pendidikan nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam bidang studi agama islam.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan kurikuler agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu :

- a. Keimanan
- b. Ibadah

²³ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, h. 32

- c. Al-Qur'an
- d. Akhlaq
- e. Muamalah
- f. Syariah
- g. tarikh²⁴

6. Jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah antara lain:

a. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat penting mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut²⁵. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

²⁴ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: rajawali Press, 1991), h.1208.

²⁵ Rohmat Mulya, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 1208

a. Pembiasaan Akhlak Mulia.

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (*character building*) keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

b. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) adalah wahana kompetisi di kalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

c. Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga Pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Presiden RI dalam sambutan pencahangan pekan nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tahun 1996 tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa: Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

d. Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Iedul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara, lain meliputi: salat wajib, salat tarawih, salat sunat

²⁶Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998).

lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.

e. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

g. Tafakur Alam

Tafakur alam adalah “ kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kekuasaan dan kebesaran

penciptaan Allah s.w.t dan menguatkan ukhuwah antar sesama siswa dan juga guru . biasanya berlangsung 1-3 hari dan di adakan di luar kota: pegunungan, perbukitan, taman atau kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

h. Shalat Jum'at berjamaah,

Bagi sebuah sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan sholat Jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas ibadah ini sebagai sebagian dari program kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan sholat secara berjamaah , tetapi siswa juga ikut terlibat dalam penyelenggaraannya.

i. Majalah Dinding

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler , majalah dinding memiliki dua fungsi , yaitu: a). wahana informasi , b). pusat informasi kegiatan islam baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Agar efektif , muatan majalah islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif dan masih bnyak lagi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan di sekolah tergantung kepada kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.²⁷

7. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Sasaran pokok kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah di arahkan untuk :

- a. Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap sang pencipta sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.

²⁷Rohmat Mulya, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004),h. 209

- b. Menumbuhkan minat dan motivasi peerta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara konsisten
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik sebagai subyek dan agen pembangunan nasional.
- e. Mewujudkan media dkwah Islamiyah di tingkat sekolah yang di kelola secara sistematis dan terarah serta kreatif.

8. Landasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Ada beberapa landasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yaitu :

- a. Landasan filosofis
- b. Landasan psikologis
- c. Landasan sosiologis
- d. Landasan hokum
- e. Landasan religious
- f. Landasan ekonomi
- g. Landasan manajemen .²⁸

²⁸Makalah, *Pengembangan Ekstrakurikuler*, 2011, h. 4

9. Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

- a. Pendekatan Among, yakni pendekatan berdasarkan filsafat peendidikan bangsa , yang mengandung tiga prinsip pembimbng, “ ing ngarso sung tulodo” yang berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan atau suri tauladan , “ ing madyo mangun karso” yang berarti pembimbing harus menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik, dan “ tut wuri handayani “ yang berarti pembimbing turut mengarahkan dan mengayomi para pesera didik dalam suasana yang penuh dengan kasih saying.²⁹
- b. Pendekatan kekeluargaan dan social kemasyarakatan, pendekatan ini dimaksudkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAIdi sekolah menerapkan sitem kekerabatan , kebersamaan sebagai suatu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi.
- c. Pendekatan emosional, yakni pendekatan yang digunakan untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama.
- d. Pendekatan rasional, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima kebenaran tentang ajaran agamanya.
- e. Pendekatan fungsional. Yakni menyajikan ajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ *Ibid*, h. 6

- f. Pendekatan keterampilan proses, artinya dalam menyampaikan materi menekankan pada pembentukan daya pikir dan krasa secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan.
- g. Pendekatan pengalaman, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktek ajaran agama.
- h. Pendekatan pembiasaan, yakni pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan atau mengkndisikan kepada peserta didik agar terbiasa mengmalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan sholat dhn Tentang sholat dhuha

1. Pengertian

Pengertian sholat dhuha dalam tulisan in penulis mengambil dari berbagai lieratur, seperti dari bku-buku ilmiah dan jugadari berbagai sumber internet. Dalam kamus istilah agama sholat Dhuha adalah solat sunnat yang dikerjakan pada waktu pagi (07.00-11.00), paling sedikit dua reka'at, paling banyak 12 reka'at.³⁰ Sedangkan pengertian sholat Dhuha menurut para pemikir Islam adalah sebagai berikut :

Menurut Abdul Manan Bin H.Muhammad Sobari Sholat Dhuha dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi hasta (pukul 07.00 pagi sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang).³¹ Sedangkan Menurut Sayyid Sabiq“Sholat dhuha adalah ibadah yang di sunnatkan

³⁰M. Sodik, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991), h. 305

³¹ Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Rahasia Solat Sunnat: Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2003), h. 66.

diwaktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalah dan berakhir di waktu matahari lingsir, paling sedikit dua rekaat dan paling banyak dua belas rakaat”³².

Sholat dhuha adlah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, di waktu matahari sedang naik. Ekurang-kurangnya sholat dhuha ini adalah dua rakaat, boleh empat, delapan dan dua belas rakaat (Imran, 2006)³³ Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang masuk waktu dhuhur. Afadhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik kira-kira jam 8.00-9.00.³⁴

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari (kira-kira pukul 7.00 pagi)hingga menjelang waktu dhuhur. Jumlah raka’at sholat dhuha bisa dengan dua, empat, delapan dan dua belas raka’at dan dilakukan dalam satuan dua rka’at sekali salam.

Sholat dhuha adalah sholat sunnahyang dilakukan pada pagi hari antara antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah raka’at sholat dhuha minimal dua raka’at dan maksimal dua belas raka’at dengan satu salam setiap dua raka’at.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas penulis melihat pendapat yang berbeda dalam hal waktu, namun yang pasti pelaksanaanya yaitu ketika

³²Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah II*, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), h. 68.

³³M. Imran, Penuntun Sholat dhuha, (surabaya: karya Ilmu, 2006), h. 37

³⁴Sudarsono SH, *Sepuluh Pokok Aspek Agama Islam*, (Jakarta : PT Reneka Cipta, 1994), hlm. 68

³⁵Moh. Rifa’I, Kumpulan sholat-sholat sunnat, (Semarang: CV.Thoha Putra, 1993), h.64.

matahari mulai naik sepenggalan (agak miring) sampai menjelang masuk waktu dhuhur, dan waktu yang paling afdhal adalah ketika matahari mulai panas. Hal ini dijelaskan di dalam sebuah hadist Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim “sholatu al-awwabin hina tarmuddhu al fishal “ (waktu mengerjakan sholat ‘awwan (dhuha) adalah ketika hari panas).

Imam muslim meriwayatkan dari zaid bin Arqam bahwa ia berkata “ Rasulullah Saw keluar menuju penduduk Quba’ ketika mereka akan mengerjakan sholat. Lalu beliau berkata : “ Sholat ‘awwabin ketika hari mulai panas “. ³⁶ Imam al-Nawawi didalam kitab al-Majmu berkata : “ waktux ketika matahari meninggi (condong). Sebagian ulama mengatakan bahwa waktu paling afdhal adalah ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik.

Jumlah raka’atnya minimal dua raka’at, dan paling afdhal adalah delapan raka’at. Abu Hurairah r.a berkata:” kekasihku Rasulullah saw berwasiat kepadaku dengan tiga perkara, puasa selama tiga hari setiap bulannya dua rakaat sholat dan mengerjakan shalat witr sebelum aku tidur “ (Mattafaq Alaihi).

Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa jumlah delapan rakaat .jumlah ini dibuat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh imam muslim dari ummu Hani’ ra bahwa Rasulullah saw sholat di dalam rumahnya (Ummu Hani’) pada tahun pembebasan Makkah sebanyakdelapan raka’at. Namun dalam hadist lain disebutkan bahwa jumlah rakaatnya tidak terbatas,

³⁶Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah II*, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), h.68.

sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Aisyah ra.ia berkata: “Rasulullah saw sholat dhuha sebanyak empat rakaat lalu menambahnya seberapa yang beliau kehendaknya “. ³⁷

Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa hadist-hadist tersebut seluruhnya disepakati ke shahihannya dan tidak ada perselisihan di dalamnya. Menurut para muhaqqiq (ahl al-tahqiq). Dan kesimpulannya , menurut beliau, sholat dhuha minimal adalah dua raka’at, dan paling sempurna adalah delapan raka’at. Dan di antaranya empat atau enam, keduanya (empat atau enam raka’at) adalah lebih sempurna dari dua raka’at dan kesempurnaanya berada di bawah delapan raka’at.

Dari makna bahasa sholat artinya do’a, sedangkan menurut syari’at adalah sesuatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram (Allahu akbar) dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang mukmin bagi yang sudah baligh dan juga berakal.

Sholat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk tuhan berupa intuisi dan inspirasi. ³⁸ Oleh karena itu sholat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan

Yang lurus menuju Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

³⁷Muhammad Mukhdlori, Menyingkap Sholat Dhuha, (Jogjakarta: Diva press, 2007), h. 50.

³⁸ Ibid, h. 53

Artinya :

“ hendaklah kamu menyembah aku, inilah jalan yang lurus
(QS.yaasin : 61)”

Sholat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia, sebaliknya sholat adalah alat bantu gerakan menuju Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapat pertolongan-Nya, perlindungan-Nya, dan kerodhoann-Nya. Sebagaimana firman-Nya :

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman mintalah bantuan dengan sabar dan sholat sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Q.S. al-Baqoroh: 153)”

Ibadah sholat mempunyai karakteristik landasan ideal, struktual, dan landasan dari Allah SWT. Karena itu, tidk ada peluang bagi seseorang untuk mengarang tata cara , acara dan upacara sholat yang sifatnya transedensi karena semuanya harus ada rujukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dari takbiratul Ihram hingga salam. Semuanya sudah merupakan urutan yang tertata sesuai dengan maksud dan tujuan. Bukan sebuah praktek fisik yang hanya terdiri dari gerakan tanp maksud tetapi sebuah gerakan yang akan mengitari orbit cahaya ilahi melalui hati yang bersih dan suci. Mendirikan sholat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adab nya, baik

yang lahir ataupun yang batin untuk mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

Artinya : “Dan aku telah memilih kamu , maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah , tidak ada tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingatku.(Q.S thaahaa:13-14)”

sifat uluhiyah yang sebenarnya hanya milik Allah SWT, yaitu sifat yang hak di sembah. Selain Allah, tidak ada satupun yang berhak mendapatkan persembahan dalam bentuk apapun dari hamba-hambanya. Untuk beribadah kepadanya, maka musholli memerlukan pondasi agar sholat sebagai tiang agama tidak gampang miring atau bahkan roboh. Dalam sebuah hadist yang diriwayakan Baihaqi dan dikutip oleh TM.Hasby Ash-Shiddiqy, Rasulullah SAW bersabda :

“sesungguhnya seorang hamba melakukan sholat, tidak ditulis pahala sholat itu untuknya selain sepersepuluh, sepersembilan, septujuh, seperenam, seperlina, seperempat, sepertiga,dan seperdua. (HR.Ahmad, dosahihkan oleh Al-Albani, dalam shahih Al-Kami' 1626).”

Maka untuk menyempurnakan nilai kesempurnaan sholatnya, nabi sangat menganjurkan untuk melakukan sholat sunnat yang di laksanakan di rumah, di masjid atau tempat-tempat yang di anggap suci.³⁹

Nabi bersabda :

“ pertama-tama yang akan di hisab dari seorang hamba adalah sholatnya. Apabila ia telah menyempurnakan maka ia di catat dalam catatan yang sempurna. Dan apabila dia belum menyempurnakannya, maka Allah SWTberfirman kepada malaikat :” coba lihat sunnah hambaku yang dapat menyempurnakan sholat fardhunya! Zakat demikian juga.kemudian amal-amal lain diperhitungkan demikian juga.(HR. Ahmad, Abu Dawud,Ibnu Majah, dan Hakim dalam Al-Jami’ Al-shaghir, hadist nomor 2844).”

Demikianlah ketika Allah menyuruh malikat untuk melihat kesempurnaan Sholat wajib yang dikerjakan oleh hamba-Nya melalui tindakan sholat sunnah pada hari penghisaban amal kebbaikannya. Namun melalui tindakan sholat sunnah sebagai penyempurna sholat wajib, adakalanya dan menjadi anjuran, bahwa sholat sunnah dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Contohnya ketika seseorang sedang memilih dan masih ragu atas pilihannya, maka sangat dianjurkan untuk melakukan sholat sunnah istikharah. Kemudian istisqa’ yakni sholat sunnah yang dikerjakan untuk meminta ampun dari Allah karena kesalahan yang pernah dilakukan baik sekarang maupun sebelumnya.

³⁹Alimin, Kumpulan Sholat Madju,(Jakarta: medan-Bandung,1984), h.63.

Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa sholat sunnah dhuha di khususkan untuk sebuah keperluan yang erat. Kaitannya dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memohon agar di mudahkan urusannya dan meminta agar Allah selalu memberkahi hidupnya.⁴⁰

Dalam surat Adh-Dhuha dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi(gelap), Allah sangat dekat dengan hambanya dan tidak mau meninggalkan jika hamba sendirmau mendekatkann diri kepada-Nya. Hal ini mengisyaratkan bahwa di saat itu pula sinyal ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang membuka stasiun qolbu untuk mnerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).sekali-kali Allah tidak akan pernah mengingkari, dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hambanya mau memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyu' tentang apa yang diminta. Karena Allah-pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan bahagia. Allah berfirman:

⁴⁰ Ibid, h.37

Artinya : “ tuhanmu tiada meninggalkanmu dan tiada (pula) benci kepadamu, dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak pasti tuhanmu akan memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.....(QS. Adh-Dhuha : 3-6)

Dengan pendekatan shalat dhuha , maka pertolongan Allah akan selalu hadir jika kita mau mengaktifkan nya. Dan inilah salah satu kunci pembuka pertolongan dari Allah. Jika sulit maka Allah memudahkan segala urusan .⁴¹

Analisisnya, bahwa ritual shoalt dhuha atau lebih khususnya sholat dhuha merupakan pengembangan diri untuk dapat menguatkan sinyal magnetika yang sebetulnya memancar meliputi aura tubuh dalam diri seseorang .karena ini merupakn suatu bentuk penyembahan, pemasrahan sekaligus pengikhlasan diri dari setiap upaya yang dikerjakan melalui aktifitas keseharian. Penyembahan, pemasrahan dan pengikhlasan merupakan kekuatan maha dahsyat yang di aktifkan yang akan menimbulkan keniscayaan diri yang sangat tidak disangka-sangka. Begitupun pelaksanaan sholat dhuha adalah upaya dalam mengaktifkan inner yang dalam aturannya menggunakan gerakan batin dan gerakan zhahir (eksotorik), seperti mengangkat tangan, rukuk, sujud dan lain sebagainya.

⁴¹ Muhammad Makhdlori. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*,(Jogjakarta: Diva Press, 2007), h.47

Ibarat buah, maka isi dari buah tersebut lebih penting dari kulitnya. Semisal buah kelapa, air dan degannya yang akan kita minum dan makan. Namun apabila kelapa tidak ada kulitnya, mungkin tidak ada orang yang mau memakannya. Karena lebih berbahaya kalau di makan karena pasti banyak kuman-kuman yang mengerumuni buah itu hingga bisa menimbulkan penyakit yang berbahaya .

Dari analisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sholat akan tampak bahwa sebenarnya Allah SWT. Tidak memandang gerak lahir ibadah manusia .Tetapi hal itu justru di jadikan sarana instrument kemanfaatan manusia sendiri melalui shalat.Karena sebetulnya jasmani dapat mempengaruhi rohani seperti orang yang sakit gigi menjadi pemarah (*somatopsiche*), dan rohani mempengaruhi jasmani seperti perempuan yang ditinggal suaminya lalu tidaka dapat menelan makanan dibarengi dengan jantung berdebar dan keringat dingin yang keluar deras (*psikosomatik*).⁴²

2. Hukum Shalat Dhuha

Sholat Dhuha hukumnya sunnah muakkad (yang ditekankan). Karena Nabi melakukannya, menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dengan menjadikannya sebagai wasiat.Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti wasiat untuk seluruh umat, kecuali bila ada dalil yang menunjukkan ke khususan hukumnya bagi

⁴² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* .(Bandung: Sinar Baru,Algensindo, 2002), h.47

orang tersebut.⁴³ Dasarnya adalah hadist Abu Hurairah ra yang menceritakan :

“kekasihku Rasulullah SAW memberi wasiat kepadaku dengan tiga hal yang tidak pernah kutiggalkan hingga meninggal dunia : puasa tiga hari dalam sebulan, dua rakaat shalat dhuha , dan hanya tidur setelah melakukan sholat witir”(diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .Oleh Al-Bukhori No.1981. diriwayatkan oleh muslim No.721, telah di tahrij sebelum ini)⁴⁴.

Imam An-Nawawi Rahimahumullah mengunggulkan pendapat bahwa shalat dhuha itu hukumnya sunnah muakkad, setelah beliau membeberkan hadis-hadist dalam persoalan itu. Beliau menyatakan: ”hadist-hadist itu semuanya sejalan, tidak ada pertentangan bila ditelit . Alhasil, bahwa shalat dhuha itu adalah sunnah muakkad” (Syarah An-Nawawi atas Sahih Muslim 5/237 dan Fathul Bari, Ibnu Hajar 3/57).

3. Keutamaan Sholat Dhuha

Orang yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengagungkan Allah dengan melakukan sholat dhuha dua raka’at, empat raka’at, enam raka’at , delapan raka’at dan dua belas raka’at sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7- jam 1, maka Allah SWT akan menjamin

⁴³ Imam Musbiqin, *Rahasia Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 72.

⁴⁴ Al-imam Taqiyuddin Abubakar Alhusaini, *Kifayatul Akhyar I*, Terjemahan Anas Thohir Syamsuddin, (Surabaya : PT Bina Ilmu,1984), h. 179

baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat, karena perbuatan tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan Rosulullah SAW selama beliau hidup.⁴⁵

Memang sholat dhuha merupakan sebuah keistimewaan yang luar biasa , sebab manusia akan merasa berat dan bahkan terlalu berat di saat-saat yang tanggung untuk berangkat kerja atau sedang bekerja (sekitar pukul 07.00 hingga pukul 11.00), dia menyempatkan diri untuk melakukan sholat sunnah dhuha tersebut.

Keutamaan sholat dhuha pahalanya memadai buat mensucikan seluruh anggota tubuh yang di dalamnya ada hak untuk dikeluarkan shadaqohnya. Sebagaimana keterangan Rosulullah SAW bahwa di setiap persendian itu ada hak untuk dikeluarkan shodaqohnya. Sedang dengan tasbih, tahmid, takbir, dan amar ma'ruf nahi munkar, cukuplah memadai buat kafarat kepada haq tersebut. Tapi semua itu cukuplah memadai dengan sholat dhuha. Sebagaimana hadist Rosulullah :

:

,

,

().

⁴⁵Ibid , h.67

Artinya :*Rasulullah s.a.w. bersabda: “Hendaklah masing-masing kamu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka tiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, melarang keburukan adalah sedekah dan sebagai ganti dari semua itu, cukuplah mengerjakan dua reka’at sholat Dhuha”.*(HR. Ahmad, Muslim dan Abu Daud)⁴⁶

Coba renungkan isi dari do’a setelah sholat dhuha itu, nadanya seolah-olah memaksa untuk diperkenankan oleh Allah dan memang demikianlah lafadz do’a yang di ajarkan oleh Rosulullah SAW :

“ya allah sesungguhnya waktu dhuha itu adalah dhuha (milik) Mu, dan keindahan itu adalah keindahan (milik) Mu, dan kebagusan itu adalah kebagusan(milik) Mu, dan kemampuan adalah kemampuan(milik)-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan (milik) Mu, serta perlindungan adalah perlindungan(milik)-Mu. Ya Allah apabila rizqiku masih berada di atas langit maka turunkanlah, bila berada di bumi mohon keluarkanlah, bila sulit mudahkanlah, bila jauh dekatkanlah, dan bila haram sucikanlah, berkat waktu dhuha-Mu, keindahan, kebagusan, kemampuan, kekuatan dan perlindungan, limpahkanlah kepada kami apa saja yang engkau limpahkan kepada hamba-hambamu yang sholeh”

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah II*, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), h. 65

Itulah keistimewaan dan keutamaannya sholat dhuha, di dunia ini sholat dhuha memberikan keberkahan hidup kepada siapapun yang mengerjakannya, di akhiratpun di hari kiamat kelak orang tersebut akan di panggil oleh Allah untuk dimasukkan ke dalam surga. Sebagaimana sabdanya di dalam hadist Qudsi :

“Sesungguhnya di dalam syurga ada pintu yang dinamakan pintu Dhuha, maka ketika datang hari kiamat memanggil (yang memanggil adalah Allah), dimanakah orang yang selalu mengerjakan sembahyang Dhuha ? inilah pintu kamu, maka masuklah kamu kedalam syurga dengan rahmat Allah”.⁴⁷ Teriwayatkan dalam hadist-hadist shahih di atas dan juga hadist-hadist berikut :

- a. Hadist Abu Dzar Rhadhiyallahu ‘anhu dari Nabi Muhammad SAW sebagianm kita sudah taka sing lagi dengan sholat sunnah yang satu ini. Namun kalau pengetahuan saja tetapi belum menunjukkan dengan sebuah perbuatan atau sebuah pengamalan dalam bentuk ibadah. Hal ini bisa jadi dikerenakan sifat malas, tidak mempunyai waktu untuk mengerjakannya atau bahkan tidak tahu akan besarnya keutamaan (fadhilah) yang tersembunyi didalamnya. Dan memang Allah memberikan rahasia besar dibalik sholat sunnah dhuha ini. Seperti halnya sholat lail (Qiyamullail) yang di sunnahkan di sepertiga malam terakhir, dimana banyak sebagian orang asyik masih terlelap dalam tidur

⁴⁷ Muhammad Makhdlori. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h.69

malamnya . sehingga komunikasi dengan Allah menjadi sangat intim seperti halnya sepasang suami istri yang sedang merenda kasih. Sama halnya dengan sholat dhuha, yang disunnahkan saat matahari naik sampai menjelang siang, dimana banyak orang yang asyik dengan kesibukan kerna masing-masing. Dan lagi-lagi Allah memberikan fasilitas komunikasi langsung tanpa sebuah hambatan kepada kita yang mau melaksanakan sholat dhuha ini.⁴⁸ Abu Hurairah r.a meriwayatkan : “kekasihku Rasulullah SAW berwasiat kepadaku mengenai tiga hal yaitu:

1. Agar aku berpuasa sebanyak tiga hari pada setiap bulannya
2. Melakukan sholat dhuha dua raka’at dan
3. Melakukan sholat witir sebelum tidur “ (H.R Bukhori & Muslim)

Dalam hadist lain dikatakan bahwa Muazah al- Adawiyah bertanya kepada Aisyah binti Abuk Bakar r.a “ apakah Rasulullah melakukan sholat sunnah dhuha? Aisyah menjawab , “ ya Rasulullah SAW melakukan sholat dhuha sebanyak empat raka’at dan menambahnya sesuai dengan kehendak Allah SWT (H.R. Muslim, an-Nasa’I, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah). Demikianlah hadist-hadist tersebut meneguhkan ihwal kesunnahan sholat dhuha. Status sholat sunnah dhuha di atas tentu saja tidak berangkat dari ruang kosong. Berdasarkan tinjauan agama, paling tidak banyak ragam keutamaan (fadhilah) yang bisa ditarik :

Pertama

⁴⁸Muhammad Rifa’i, *kumpulan Sholat-sholat Sunnah*, (semarang: CV. Thoha putra, 1993), h. 47

Sholat sunnah dhuha merupakan sebuah bentuk ekspresi terimakasih kita kepada Allah SWT, atas nikmat sehat bugar di setiap persendian tubuh kita. Menurut Rasulullah SAW, setiap sendi di tubuh kita berjumlah 360 sendi yang setiap harinya harus kita beri sedekah sebagai makanannya. Dan kata Rasulullah SAW, sholat dhuha itu adalah makanan-makanan tersebut.⁴⁹

Pada setiap manusia diciptakan 360 persendian dan seharusnya orang yang bersangkutan (pemilik sendi) mengeluarkan sedekah untuk setiap bagian sendinya tersebut. “ lalu para sahabat bertanya : “ ya Rasulullah SAW, siapa yang sanggup untuk melakukannya ? “ Rasulullah SAW menjelaskan : “ membersihkan kotoran di masjid atau menyingkirkan sesuatu (yang dapat mencelakakan orang lain) dari jalan raya, apabila ia tidak mampu maka sholat dhuha dua raka’at, dapat menggantikannya.” (H.R. Ahmad bin Hambal dan Abu Daud)

Kedua

Sholat duha merupakan sebuah wahana pengharapan bagi kita akan datangnya rahmat Allah sepanjang hari yang akan dilalui, entah itu nikmat fisik maupun nikmat materi. Rasulullah SAW bersabda “ Allah berfirman, ” Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas untuk melakukan sholat empat raka’at pada pagi hari, yaitu sholat dhuha, niscaya nanti akan akuukupi kebutuhanmu pada sore harinya . “ (H.R. al-Hakimdan at-Tabrani).

⁴⁹Alimin, *Kumpulan Sholat Madju*, (Jakarta: medan-Bandung, 1984), h. 57

Lebih dari itu semua, moment sholat dhuha merupakan momen saat dimana kita mengisi kembali semangat hidup yang baru. Kita berharap semoga hari yang akan kita lalui menjadi hari yang lebih baik dari hari kemaren. Disinilah, ruang kita untuk menanam optimism hidup. Bahwa kita tidak sendirian menjalani hidup ini. Ada sang maha Rahman Rahim yang senantiasa akan menemani kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Kita harus yakin bahwa Allah tidak akan meninggalkan hamba-hambanya yang selalu bertakwa kepadanya.

Ketiga

Sholat dhuha merupakan sebuah pelindung bagi kita untuk menangkal sakitnya siksa api neraka di hari pembalasan (kiamat) nanti. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW dalam hadisnya .“ barang siapa melakukan sholat fajar, kemudian ia tetap duduk ditempat shalatnya sambil berdzikir hingga matahari terbit dan keudian ia melaksanakan sholat dhuha sebanyak dua raka'at . niscaya Allah SWT, akan mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakar tubuhnya.” (H.R. al-Baihaqi).

Keempat

Bagi orang yang merutinkan shalat dhuha, niscaya Allah mengganjarnya dengan balasan masuk surga. Dan juga bagi orang yang

rutin mengerjakan sholat dhuha maka dosanya akan di ampuni dosanya sebanyak buih di lautan⁵⁰. Rasulullah SAW bersabda :

.

()

Artinya :*Siapa saja yang dapat mengerjakan sholat dhuha dengan langgeng akan diampuni dosanya itu sebanyak buih dilaut.*(HR. Turmudzi)

Bila melihat serangkaian keutamaan di atas, maka cukup baralasan, bila Rasulullah SAW menghimbau umatnya untuk senantiasa membiasakan diri dengan mengerjakan sholat dhuha setiap paginya. Kendati demikian, untuk meraih fadhilah tersebut, maka beberapa cara pelaksanaan sholat dhuha, kiranya perlu diperhatikan agar kita melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai dengan yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW. Dan pada akhirnya kita akan mendapatkan semua keutamaan yang telah dijelaskan dalam hidist-hadist tersebut.

Kelima

Dari Abu Umamah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda “ barang siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci. untuk melaksanakan sholat wajib, maka pahalanya seperti seseorang yang

⁵⁰ Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Rahasia Solat Sunnat: Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 69.

melakukan haji. Barang siapa yang keluar untuk melakukan sholat dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umroh.....(shahih al-Tharngib: 673). Dalam sebuah hadist yang lain disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda: “ barang siapa yang mengerjakan shalat fajar (subuh) berjamaah, kemudian iya (setelah usai) duduk-duduk sambil mengingat Allah (berdzikir) hingga terbit matahari, lalu dia sholat dua raka’at (dhuha), maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melaksanakan haji dan umrah: sempurna , sempurna, sempurna ⁵¹.

Keenam

Pada kesempatan ini, saya akan mengajak untuk melihat salah satubukti empiric tegtang manfaat shalat dhuha untuk meningkatkan sebuah prestasi. Peristiwa ini meliputi semua bidang , misalnya bagi pekerja disebuah perusahaan, baik swasta maupun negeri yang mengalami stress atau bagi pelajar yang stress karena mengikuti pelajaran di sekolah⁵²

Dalam uraian ini saya akan mengajak untuk membahas sholat dhuha yang ternyata membawa pengaruh positif terhadap penurunan stress dan lebih jauh lagi untuk membuktikan bhwa shalat dhuha ternyata digunakan sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku maladjustment (ketidakmampuan menyesuaikan diri) akibat dari stress tersebut.

⁵¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah II*, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), h. 68.

⁵² Muhammad Rifa’i, *kumpulan Sholat-sholat Sunnah*, (semarang: CV. Thoha putra, 1993), h. 58

Shalat dhuha dipilih menjadi tehnik untuk mengubah perilaku maladjustment akibat stress dalam konteks belajar mengajar disekolah, didasarkan oleh dua pertimbangan normative, sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam firmanNya bahwa : : shalat dapat membawa ketenangan “(Q.S.Ar-Ra’d: 28)

4. Cara Sholat Dhuha

shalat dhuha sebagaimana di jelaskan di atas bahwa paling sedikitnya dua raka’at dan paling banyaknya adalah dua belas raka’at. Dan dilakukan secara munfarid (tidak berjamaah), caranya sebagai berikut⁵³ :

- a. Niat di dalam hati berbarengan Takbiratu Ihram.
- b. “ aku niat shalat dhuha karena Allah “
- c. Membaca do’a iftitah
- d. Membaca surat al-Fatihah
- e. Membaca surat di dalam Al-Qur’an , lebih afdhalnya membaca surat Asy-Syams pada rakaat pertam dan surat Adh-Dhuha
- f. Ruku’ dan membaca tasbih tiga kali
- g. I’tidal dan membaca bacaan seperti sholat wajib
- h. Sujud perama dan membaca tasbih tiga kali duduk di antara dua sujud
- i. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- j. Setelah raka’at pertama selesai maka lakukan raka’at kedua sebagaimana cara diatas, kemudian tasyahhud akhir setelah selesai maka membaca

⁵³ M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2006), h. 59

salam dua kali. Rakaat-raka'at selanjutnya dilakukan sama seperti cara di atas.

Bacaan Do'a shalat dhuha lengkap bahasa Arab – Indonesia :

' ' ' .

Artinya : Wahai tuhanku(Allah) sesungguhnya waktu dhuha adalah dhuha-mu, dan keindahan adalah keindahan-mu, dan kebagusan adalah kebagusan-mu, dan kemampuan adalah kemampuan-mu, dan kekuatan adalah kekuatan-mu, serta perlindungan adalah perlindungan-mu. ya allah apabila rizqiku berada dilangit maka mohon turunkanlah, bila di bumi mohon keluarkanlah, bila sulit mudahkanlah, bila jauh dekatkanlah, dan bila haram bersihkanlah, dengan haq dhuha-mu, keindahan-mu, kebagusan-mu, kemampuan-mu, kekuatan-mu dan perlindungan-mu, berikanlah kepadaku apa saja yang engkau berikan kepada hambahambamu yang sholeh)

C. Tinjauan Tentang kedisiplinan

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar (Ibid: 849). Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.⁵⁴

Disiplin merupakan factor yang sangat penting dalam suatu organisasi baik formal maupun non formal karena dengan kedisiplinan anak didik dilatih untuk bisa mentaati sebuah peraturan baik itu berupa perintah ataupun larangan.⁵⁵ Sehingga terbiasa untuk bisa tertib dan rapi khususnya anak-anak usia sekolah untuk ditekankan pada kedisiplinan belajar baik di lingkungan sekolah dan di rumah, namun kenyataan yang ada, tidak semua anak didik menunjukkan sikap yang disiplin, tidak sedikit dari mereka yang menunjukkan sikap yang melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

Contohnya : datang terlambat, bolos, keluar tanpa ada izin di saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh saat guru sedang menjelaskan dan lain sebagainya.

⁵⁴Djarot Srijanto DKK, *Tata Negara Sekolah Menengah Umum*, (Surakarta: PT. Pabelan, 1994)

⁵⁵Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 732

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari (perkataan Bahasa Inggris : *discipline*) yang artinya pengikut atau penganut. Yaitu pengikut yang tunduk pada ajaran-ajarannya dan mengamalkannya. Inilah asal mula pengertian disiplin, yaitu suatu keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran pemimpinnya. Atau dengan kata lain bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung pada suatu organisasi dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁵⁶

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin diri, maka ada beberapa cara yang harus ditempuh. Sikap disiplin diri sangat penting sebab nantinya akan menghantar anak pada penguasaan dirinya sendiri. Dan juga membantu dalam pergaulan dengan orang lain menuju proses sosialisasi yang baik. Dan cara yang dimaksud adalah :

Dalam membentuk dan menumbuhkan disiplin diri, maka memerlukan adanya kebiasaan, dan kebiasaan itu hanya tumbuh dengan adanya pembelajaran dan latihan-latihan sedemikian rupa. Seorang anak

⁵⁶N.A. Ametembun, *Manajemen Kelas*, (Bandung: FIP IKIP, 1981), h. 8

yang diiarkan melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan, etika agama dan lain sebagainya sehingga menjadi kebiasaan amatlah sukar untuk meluruskannya apabila sudah terlanjur dewasa, maka dari itu apabila anak melakukan sebuah kesalahan kita harus langsung meluruskannya agar tidak menjadi kebiasaan.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mengendalikan diri.

Sikap pengendalian diri harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri disini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang tidak sesuai dengan etika dan norma-norma. berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, peraturan siswa selalu berada dalam koridor sekolah disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi peraturan di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.⁵⁷

⁵⁷Drs. M. Hafi Anshori, *pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.66

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sebuah sekolah yang tertib akan selalu menciptakan sebuah prosae pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang kondisinya tidak tertib maka akan jauh berbeda. Pelanggaran-elanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah.Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai belah pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap sebuah kedisiplinan dan tata tertib sekolah tersebut perlu disegah dan ditangkal.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau minggat pada waktu jam belajar, perkelahihan , terlambat dating ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang dierikan guru , merokok dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan dan mengendalikan dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat

mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodihardjo yang mengatakan bahwa “ seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, seorang guru tidak akan hidup dengan norma Pancasila apabila ia tidak menyakini dan memahaminya”.⁵⁸

D. Pengaruh Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs. Bustanul Arifin

Jika manusia itu terdiri dari daya-daya, daya itu daya itu dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang. Oleh karena itu daya-daya tersebut harus dilatih. Untuk membentuk suatu daya ingat, maka anak perlu dilatih untuk menghafal fakta-fakta untuk mengembangkan daya berfikir, anak perlu dilatih dengan soal-soal hitungan yang berat-berat dan lain sebagainya.⁵⁹

Dalam ajaran Islam, pembentukan disiplin ini dilakukan melalui pelajaran budi pekerti atau akhlak dan meletakkan sendi-sendi social. Hal ini terutama ditekankan pada masa-masa anak-anak kecil sudah harus

⁵⁸ Ibid, h. 67

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. Cetakan VPN. Akimut (Bandung, 1986), h. 42

ditekankan dan dibiasakan menjalankan etika tersebut. Pepatah lama mengatakan “ pelajaran di waktu kecil itu ibarat lukisan di atas batu, pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air “. Atas dasar pengertian tersebut Ibnu Jauzi menulis dalam bukunya “ Al-Thib Al-Ruhani” atau “pengobatan jiwa” demikian :

Pembentukan yang utama adalah pendidikan di waktu kecil, apabila dibiarkan seorang anak melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk bisa meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai dari rumah, sejak waktu kecil, dan jangan sampai anak-anak dibiarkan tanpa adanya pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahkan sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga ia mempunyai kedisiplinan. Anak-anak bila dibiarkan saja, tidak ada perhatian, tidak dibimbing oleh orang tua dan orang-orang disekitarnya ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Maka akan sukarlah mengembalikan dan memaksanya meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaannya tersebut. Ringkasnya pemeliharaan lebih baik dari pada perawatan.⁶⁰

Dengan diadakannya sholat dhuha maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin mematuhi segala peraturan, yaitu sikap yang dengan kesadarannya dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau

⁶⁰Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bulan Bintang, 1969) h. 104

larangan terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut⁶¹.

Sholat dhuha merupakan sesuatu yang sunnah yang sangat di anjurkan Oleh Rasulullah dan banyak keutamaan yang terkandung didalamnya , sehingga seorang anak yang gemar untuk melakukan sholat dhuha berarti ia mengetahui betapa besar keutamaan yang ada pada sholat dhuha tersebut , sama halnya jika seorang siswa selalu mentaati segala peraturan yang berlaku berarti ia juga tahu betapa pentingnya mentaati peraturan tersebut .

⁶¹*Ibid, h. 48*